



## PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA

Hendriyan Karunia Meiyusuf<sup>1</sup>, Muhammad Raihan Purnomo<sup>2</sup>,  
Muhammad Rasyid Prasetyo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Email: hendriyankarunia@gmail.com<sup>1</sup>, rpunomo009@gmail.com<sup>2</sup>, rasyidtyo15@gmail.com<sup>3</sup>

### **Abstract**

*Pancasila is the foundation of the Indonesian state, which functions not only as a guideline for national and state life but also as an ethical system that regulates the concepts of good and bad in social life. This study aims to examine Pancasila as an ethical system and its implementation in daily life. The method employed in this research is a literature study using a qualitative descriptive approach through various sources, including books, journals, and scientific articles. The findings indicate that the values of Pancasila, consisting of divinity, humanity, unity, democracy, and social justice, serve as essential moral guidelines in shaping the character of Indonesian society. However, in the era of globalization, various challenges such as individualism, intolerance, and declining social awareness have emerged, potentially hindering the application of these values. Therefore, strengthening the understanding and practice of Pancasila is necessary to maintain its relevance as an ethical system in modern life.*

**Keyword:** Community life, Pancasila, ethical system, Pancasila values.

### **Abstrak**

*Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga sebagai sistem etika yang mengatur nilai baik dan buruk dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pancasila sebagai sistem etika serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila yang terdiri dari ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial menjadi pedoman moral yang penting dalam membentuk karakter masyarakat Indonesia. Namun, di era globalisasi terdapat berbagai tantangan seperti individualisme, intoleransi, dan penurunan kepedulian sosial yang dapat menghambat penerapan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pemahaman dan pengamalan Pancasila agar tetap relevan sebagai sistem etika dalam kehidupan modern.*

**Kata Kunci:** Kehidupan bermasyarakat, Pancasila, sistem etika, nilai-nilai Pancasila.

## 1. PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain sebagai dasar negara, Pancasila juga berfungsi sebagai pandangan hidup bangsa yang mengandung nilai-nilai luhur sebagai pedoman dalam bersikap, bertindak, dan mengambil keputusan. Pancasila juga memiliki peran penting dalam menjaga keutuhan bangsa Indonesia yang majemuk. Keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa yang dimiliki Indonesia dapat menjadi kekuatan apabila dikelola dengan semangat persatuan sebagaimana terkandung dalam sila ketiga. Implementasi nilai-nilai Pancasila perlu terus ditanamkan dalam berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, hingga dalam penyelenggaraan pemerintahan, agar tercipta kehidupan yang aman. (Indriani *et al.* 2024).

Di era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan tersebut memberikan banyak manfaat, seperti kemudahan dalam memperoleh informasi dan berkomunikasi. Namun, di sisi lain juga menimbulkan berbagai tantangan moral dan etika, seperti meningkatnya sikap individualisme, intoleransi, penyebaran hoaks, korupsi, dan menurunnya kepedulian sosial. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman etika dalam kehidupan sehari-hari (Dwiyanti *et al.* 2025).

Sebagai sistem etika, Pancasila mengandung seperangkat nilai dan norma yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan baik dan buruk suatu tindakan. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Nilai ketuhanan mengajarkan keimanan dan ketakwaan, nilai kemanusiaan menekankan penghormatan terhadap martabat manusia, nilai persatuan mengutamakan kebersamaan, nilai kerakyatan mengajarkan musyawarah dalam pengambilan keputusan, serta nilai keadilan sosial menekankan pentingnya kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh rakyat (Simanjuntak *et al.* 2026).

Penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai sistem etika sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun negara. Nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman moral yang mengarahkan setiap individu dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku serta nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (Kaelan 2016). Pemahaman dan pengamalan Pancasila perlu terus ditingkatkan agar mampu menjadi landasan moral yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern, seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan arus globalisasi. Dengan pengamalan yang konsisten, Pancasila dapat terus berperan sebagai pedoman dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis, adil, demokratis, dan bermartabat sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. (Priwardani *et al.* 2023).

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Mardatih dan Murhayati 2025) deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu fenomena secara sistematis berdasarkan data non-numerik guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap objek penelitian. Metode studi literatur dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami konsep Pancasila sebagai sistem etika berdasarkan berbagai sumber pustaka yang relevan. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam mengenai nilai-nilai etika yang terkandung dalam Pancasila serta penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, hasil

penelitian terdahulu, dokumen resmi pemerintah, serta berbagai literatur yang membahas Pancasila dan etika. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui proses pencarian, pengumpulan, dan penelaahan berbagai sumber yang relevan. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan keakuratan informasi yang tersedia.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi sumber, pengkajian isi literatur, pencatatan informasi penting, serta pengelompokan data berdasarkan tema yang berkaitan dengan Pancasila sebagai sistem etika. Literatur yang telah dikumpulkan kemudian dipelajari secara mendalam untuk memperoleh pemahaman mengenai konsep dasar, nilai-nilai etika yang terkandung dalam setiap sila Pancasila, serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara menguraikan, membandingkan, menginterpretasikan, dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh dari sumber-sumber literatur. Hasil analisis dari berbagai sumber kemudian disusun secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang menyeluruh mengenai peran Pancasila sebagai sistem etika dalam membentuk perilaku individu maupun kehidupan sosial masyarakat.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai Pancasila sebagai sistem etika, mulai dari landasan konseptual, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, hingga pentingnya penerapan nilai-nilai tersebut dalam menghadapi berbagai tantangan moral dan etika di era modern. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman mengenai pentingnya Pancasila sebagai pedoman moral bagi masyarakat Indonesia.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika berasal dari bahasa Yunani "*ethos*" yang berarti kebiasaan, watak, atau karakter. Secara umum, etika merupakan cabang filsafat yang membahas tentang nilai, norma, dan prinsip moral yang menjadi pedoman bagi manusia dalam bertindak dan berperilaku. Etika digunakan untuk menilai apakah suatu tindakan dapat dikatakan baik atau buruk, benar atau salah berdasarkan norma yang berlaku. Adanya etika, manusia dapat membedakan perilaku yang sesuai dengan nilai moral serta bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Abdullah, 2006).

Pancasila sebagai sistem etika merupakan suatu kesatuan nilai dan norma moral yang bersumber dari kelima sila Pancasila dan dijadikan pedoman dalam berpikir, bersikap, serta bertindak. Sebagai sistem etika, Pancasila mengatur mengenai nilai baik dan buruk, benar dan salah, serta hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila berasal dari budaya, agama, adat istiadat, dan pengalaman sejarah bangsa Indonesia yang telah berkembang sejak lama. Setiap tindakan yang dilakukan oleh warga negara hendaknya sesuai dengan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Pancasila sebagai sistem etika, kehidupan masyarakat dapat berjalan secara harmonis, tertib, dan berlandaskan nilai-nilai moral yang luhur (Syafira *et al.* 2024).

#### 3.1 Pengertian Pancasila Sebagai Sistem Etika

Pancasila merupakan dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai fundamental sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain berfungsi sebagai dasar negara, Pancasila juga dapat dipahami sebagai sistem etika yang memberikan pedoman moral bagi setiap warga negara dalam bertindak dan mengambil keputusan. Etika sendiri merupakan ilmu yang membahas tentang nilai, norma, dan prinsip yang digunakan untuk menentukan baik atau buruk suatu tindakan (Lutfi *et al.* 2025).

Sebagai sistem etika, Pancasila mengandung seperangkat nilai yang bersumber dari budaya, agama, adat istiadat, dan pengalaman sejarah bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam membangun hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama

manusia, masyarakat, bangsa, dan negara. Pancasila mampu berfungsi sebagai landasan moral yang mengarahkan masyarakat Indonesia untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai luhur yang telah disepakati bersama (Hidayat 2011).

### 3.2 Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Sistem Etika

Nilai-nilai Pancasila sebagai sistem etika merupakan pedoman moral yang menjadi dasar bagi masyarakat Indonesia dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Setiap sila dalam Pancasila mengandung nilai etika yang saling berkaitan, yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Nilai-nilai tersebut mengajarkan pentingnya keimanan kepada Tuhan, penghormatan terhadap martabat manusia, menjaga persatuan, mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan, serta mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat (Nasoha *et al.* 2024).

Menurut (Priwadani *et al.* 2023) Setiap sila dalam Pancasila mengandung nilai-nilai etika yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam menentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan moral bangsa Indonesia.

#### 1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila pertama mengandung nilai religius yang menekankan pentingnya keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai ini mengajarkan bahwa setiap tindakan manusia harus didasarkan pada moral dan ajaran agama yang dianut. Selain itu, sila ini juga mengajarkan sikap toleransi dan penghormatan terhadap kebebasan beragama sehingga tercipta kehidupan yang rukun dan harmonis di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

#### 2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kedua mengandung nilai kemanusiaan yang menempatkan manusia sebagai makhluk yang memiliki martabat dan hak yang harus dihormati. Nilai ini mendorong setiap individu untuk bersikap adil, menghargai sesama, menjunjung tinggi hak asasi manusia, serta memiliki rasa empati dan kepedulian terhadap orang lain. Dengan demikian, kehidupan sosial dapat berlangsung secara harmonis dan beradab.

#### 3. Persatuan Indonesia

Sila ketiga mengandung nilai persatuan yang menekankan pentingnya menjaga keutuhan bangsa di tengah keberagaman suku, agama, ras, dan budaya. Nilai persatuan mengajarkan bahwa kepentingan bangsa dan negara harus ditempatkan di atas kepentingan pribadi maupun kelompok. Dalam konteks etika, sila ini mendorong masyarakat untuk mengembangkan sikap toleransi, gotong royong, dan rasa cinta tanah air.

#### 4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Sila keempat mengandung nilai demokrasi yang mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Nilai ini mengajarkan pentingnya menghargai pendapat orang lain, mengutamakan kepentingan bersama, serta menyelesaikan permasalahan melalui dialog dan kesepakatan bersama. Sikap demokratis tersebut merupakan bentuk penerapan etika dalam kehidupan sosial dan politik.

#### 5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima mengandung nilai keadilan yang menekankan keseimbangan antara hak dan kewajiban setiap warga negara. Nilai ini mendorong terciptanya pemerataan kesejahteraan, kesempatan yang sama bagi seluruh masyarakat, serta perlakuan yang adil tanpa diskriminasi. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai keadilan diwujudkan melalui sikap menghormati hak orang lain dan melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab.

### 3.4 Implementasi Pancasila Sebagai Sistem Etika Dalam Kehidupan

Penerapan implementasi Pancasila sebagai sistem etika dapat dilakukan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam lingkungan keluarga, nilai-nilai Pancasila diwujudkan melalui sikap saling menghormati, jujur, bertanggung jawab, dan menjaga keharmonisan antar anggota keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam membentuk karakter serta menanamkan nilai-nilai moral kepada anak. Melalui pendidikan dan keteladanan dalam

keluarga, nilai-nilai Pancasila dapat ditanamkan sejak dini sehingga menjadi pedoman dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari (Fangidae *et al.* 2021).

Dalam lingkungan pendidikan, penerapan Pancasila dapat dilakukan melalui pembentukan karakter peserta didik yang disiplin, toleran, bertanggung jawab, dan menghargai perbedaan. Sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika melalui proses pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas. Sekolah juga berperan dalam menumbuhkan sikap anti-*bullying*, kejujuran akademik, semangat gotong royong, serta rasa saling menghormati antarwarga sekolah sebagai wujud pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Priwadani *et al.* 2023).

Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai Pancasila diwujudkan melalui sikap saling menghormati, menjaga kerukunan, menghargai keberagaman, serta aktif dalam kegiatan sosial dan gotong royong. Penerapan nilai-nilai tersebut dapat memperkuat rasa persatuan dan menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Pancasila tercermin melalui kepatuhan terhadap hukum, penghormatan terhadap hak dan kewajiban warga negara, partisipasi dalam kegiatan demokrasi, serta upaya mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila menjadi pedoman etika yang penting dalam menjaga keutuhan bangsa dan mewujudkan kehidupan yang adil, damai, dan sejahtera (Simanjuntak *et al.* 2026).

### **3.5 Tantangan Penerapan Pancasila Sebagai Sistem Etika Di Era Modern**

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi memberikan berbagai tantangan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di era modern. Meningkatnya pengaruh budaya asing, penyebaran informasi yang tidak terkendali, munculnya sikap individualisme, serta menurunnya kepedulian sosial menjadi tantangan yang harus dihadapi. Selain itu, berbagai kasus korupsi, intoleransi, dan pelanggaran hukum menunjukkan bahwa pengamalan nilai-nilai Pancasila masih perlu ditingkatkan. Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan upaya bersama dari keluarga, lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam memperkuat pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan karakter berbasis Pancasila, keteladanan dari para pemimpin, serta partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor penting dalam menjaga eksistensi Pancasila sebagai sistem etika bangsa (Dwiyanti *et al.* 2025).

### **3.6 Relevansi Pancasila Sebagai Sistem Etika Pada Masa Kini**

Relevansi Pancasila sebagai sistem etika di era modern sangat penting di tengah perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat. Pancasila berperan sebagai pedoman moral dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, baik di bidang sosial, budaya, maupun politik. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi dasar dalam menyaring pengaruh budaya asing, menjaga jati diri bangsa, serta membentuk karakter masyarakat yang beretika dan berkepribadian luhur (Maysaroh dan Ndonga 2025). Pancasila juga sangat relevan dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial yang muncul saat ini, seperti meningkatnya sikap individualisme, intoleransi, penyebaran informasi palsu, serta menurunnya kepedulian sosial di masyarakat. Nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial dapat menjadi acuan dalam membangun kehidupan yang lebih harmonis, demokratis, dan berkeadilan. Di tengah berbagai perubahan yang terjadi, Pancasila tetap memiliki peran penting sebagai sistem etika yang membentuk karakter bangsa yang bermoral, bertanggung jawab, toleran, serta menjunjung tinggi nilai keadilan. Penguatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila perlu terus dilakukan agar tetap menjadi landasan moral utama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di era modern (Abdillah 2025).

## **4. KESIMPULAN**

Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai sistem etika yang menjadi pedoman moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Nilai-nilai Pancasila yang meliputi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial saling berkaitan dan menjadi dasar dalam membentuk perilaku yang baik. Penerapan nilai-nilai Pancasila penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta masyarakat yang harmonis, adil, dan berkarakter. Meskipun menghadapi tantangan di era globalisasi, Pancasila tetap relevan sebagai pedoman etika yang harus terus diamalkan oleh seluruh masyarakat Indonesia.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terpisah harus dicantumkan di akhir artikel sebelum referensi, bukan di halaman judul dan bukan sebagai catatan kaki pada judul atau sebaliknya. Daftar ucapan terima kasih terdiri dari orang-orang yang memberikan bantuan selama kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pernyataan Konflik Kepentingan harus ditulis dengan jelas ketika Anda (atau perusahaan atau sponsor Anda) memiliki hubungan keuangan, komersial, hukum, atau profesional dengan organisasi lain, atau dengan orang-orang yang bekerja dengan mereka, yang dapat mempengaruhi penelitian Anda. Jika pendanaan berasal dari hibah yang tersedia dari universitas, perguruan tinggi, atau lembaga penelitian lainnya, tuliskan nama lembaga atau organisasi yang menyediakan dana tersebut. Jika tidak ada pemberi dana dari universitas, perguruan tinggi, atau lembaga penelitian lainnya, harap sertakan kalimat berikut: Studi ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, atau nirlaba.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. 2025. Relevansi dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat di Era Digital. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*. 2(4): 2922-2930.
- Abdullah, M. Y. 2006. *Pengantar Studi Etika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dwiyanti, N. N. S., Steviani, L. dan Saputra, M. F. 2025. Pancasila Sebagai Sistem Etika Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Journal Of Education*. 1(2): 248-252.
- Fangidae, E., Pratama, F. H., Wardhani, R. R. W. A. dan Rachman, T. 2021. Strategi Keluarga Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membentuk Kepribadian Anak Melalui Keteladanan. *Prosiding EMAS: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*. 1(1): 199-208.
- Hidayat, M. J. 2011. Pancasila Sebagai Falsafah Negara Indonesia. *Jurnal UIN Kalijaga*. 4(2): 1-7.
- Indriani, J., Aisyah, N. dan Trisno, B. 2024. Pancasila Sebagai Dasar Negara Indonesia. *Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi*. 1(4): 104-114.
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma
- Lutfi, M. F. R., Nurhidayat, R., Sa'diah, S. M., Sadiyah, S. L., Hakim, A. H., Amengkujati, P., dan Wijaya, B. C. 2025. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Etika dalam Ruang Siber Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusa*. 9(3): 35641-35650.
- Mardatilah, N. A. dan Murhayati, S. 2025. Data dan Fakta Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 9(2): 13018-13028.
- Maysaroh. dan Ndonga, Y. 2025. Analisis Relevansi Pancasila Sebagai Ideologi Negara dalam Menjawab Tantangan Pergeseran Budaya Akibat Teknologi di Masa Kini. *Jurnal Mudabbir*. 5(1): 894-903.

- Nasoha, A. M. M., Atqiyah, A. N., Puranita, R. C., Lutfiyah, I. dan Apriliyani, S. 2024. Pancasila Sebagai Sistem Etika : Analisis Nilai-Nilai Fundamental dan Implementasinya di Indonesia. *Pemuliaan dan Keadilan*. 1(4): 218-219.
- Priwadani, A. N., Monica, A. A. D. dan Yassin, M. N. F. 2023. Pancasila Sebagai Sistem Etika. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*. 2(3): 226-232.
- Simanjuntak, E. Y., Hasibuan, S. H., Nababan, A. O., Meliala, M. C. dan Yunita, S. 2026. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Sistem Etika Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Era Modern. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*. 10(3): 52-6.
- Syafira, A., Fitri, M., Ramadanisa, A. N. dan Olivia, E. 2024. Pancasila Sebagai Sitem Etika. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. 3(4): 5012-5015.